

## Pemberdayaan Bank Sampah Abukasa Di Desa Peguyangan

I Dewa Ayu Kristiantari, I Dewa Ayu Eka Pertiwi, Made Surya Pramana,  
Universitas Warmadewa, Bali, Indonesia  
[kristiantari01@gmail.com](mailto:kristiantari01@gmail.com)

Received: 20 August 2023, Revised: 15 September 2023, Accepted: 10 November 2023

DOI: <https://doi.org/10.54099/jpma.v2i4.774>

### Abstrak

*Bank sampah bertujuan untuk berkontribusi dalam pengolahan sampah di Indonesia, untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan lingkungan yang sehat dan bersih, mengubah sampah menjadi sesuatu yang lebih berguna dalam masyarakat, atau dengan kata lain bank sampah merupakan suatu upaya pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah dan sekaligus dalam upaya pelestarian lingkungan. Bank Sampah Abukasa adalah usaha pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang terletak di Desa Peguyangan, Kecamatan Denpasar Utara, Kota Denpasar, Bali. Permasalahan yang dimiliki mitra adalah 1) belum memiliki pencatatan maupun pembukuan yang baik sehingga tidak dapat mengevaluasi perkembangan usaha 2) masih minimnya pengetahuan dan motivasi masyarakat bank sampah binaan mitra dalam memilah dan meningkatkan nilai ekonomis sampah yang berasal dari rumah tangga, 3) belum adanya manajemen aktivitas Bank Sampah yang baik sehingga menghambat operasional bank sampah. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa Bank Sampah Abukasa mengalami perubahan positif dalam pengelolaan usahanya antara lain: peningkatan pemahaman mitra dalam pengelolaan keuangan, pencatatan keuangan yang terstruktur dan terkomputerisasi, pengelolaan bank sampah yang semakin efisien dan efektif sebagai bukti pemberdayaan yang berhasil.*

**Kata Kunci:** Bank Sampah, Pengelolaan Digital, Desa Peguyangan Denpasar Utara.

### Abstract

*The waste bank aims to contribute to waste processing in Indonesia, to increase public awareness of a healthy and clean environment, to change waste into something more useful in society, or in other words the waste bank is an effort to empower the community in waste management and at the same time in environmental conservation efforts. Abukasa Waste Bank is a community-based waste management business located on Peguyangan Village, North Denpasar District, Denpasar City, Bali. The problems faced by partners have are 1) they don't have good bookkeeping so they can't evaluate business progress, 2) there is still a lack of knowledge and motivation among the partner-assisted waste bank community in sorting and increasing the economic value of waste originating from households, 3) waste bank activity management is still poor, thereby hampering waste bank operations. The results of the service show that the Abukasa Waste Bank has experienced positive changes in its business management, including: increased understanding of partners in financial management, structured and computerized financial records, increasingly efficient and effective management of the waste bank as evidence of successful empowerment.*

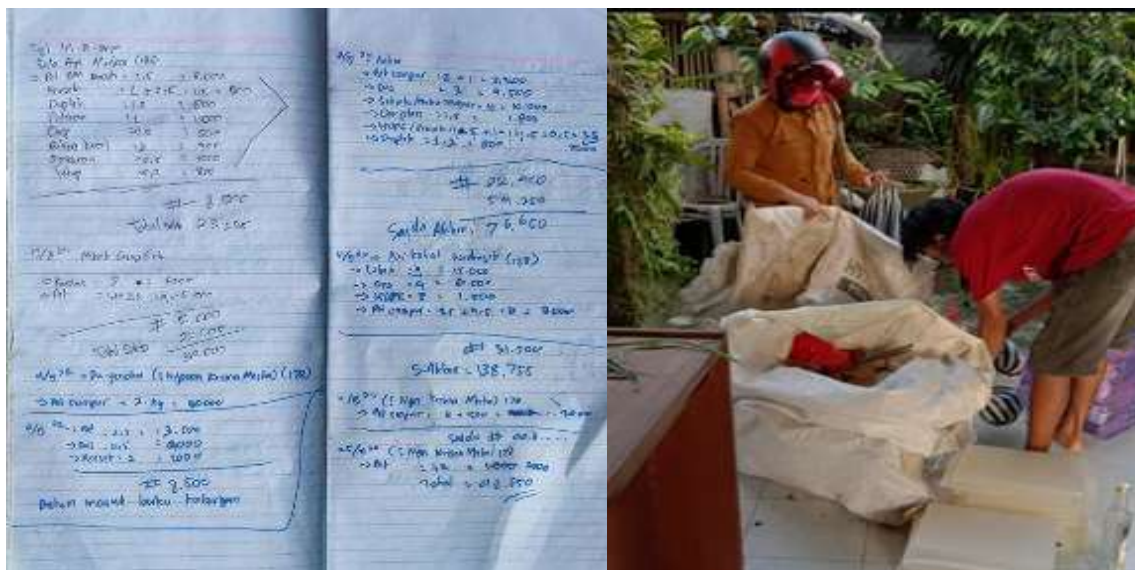
**Keywords:** Waste Bank, Digital Management, Peguyangan Village, North Denpasar.

### 1. PENDAHULUAN

Bank sampah merupakan suatu upaya pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah dan sekaligus dalam upaya pelestarian lingkungan (Munawir, 2015). Bank Sampah Abukasa adalah usaha pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang terletak di Jalan Bedahulu XXI Gang Munduk, Peguyangan, Kecamatan Denpasar Utara, Kota Denpasar, Provinsi Bali. Bank Sampah Abukasa didirikan dan dikelola oleh I Nyoman Astawa (alm) pada tahun 2011 dan sejak

tahun 2020 pengelolaan dilanjutkan oleh putra beliau, Ade Sahasrasa. Aktivitas utama usaha ini adalah mengelola sampah masyarakat dan mendaur ulang sampah yang bernilai ekonomis. Menabung sampah adalah suatu gerakan yang mengajak masyarakat untuk lebih menghargai sampah sehingga mereka tidak membuang sampah secara sembarangan yang dalam jangka panjang dapat merugikan dan merusak lingkungan. Masyarakat mengantar sendiri sampah yang telah dipilah (sampah logam, plastik, kertas, botol kaca, elektronik) ke bank sampah untuk ditabung sehingga memperoleh tabungan dalam bentuk uang. Tabungan ini dapat diambil kapan saja oleh masyarakat, sehingga likuiditas bank sampah juga harus diperhatikan. Likuiditas merupakan salah satu masalah yang dimiliki mitra karena belum dilakukannya pencatatan secara memadai (Africano, 2022; Ansori & Al, 2023; Iskanto, 2016; Karim et al., 2023; Puspitasari et al., 2022).

Pencatatan transaksi selama ini masih dilakukan secara manual, yaitu dicatat dalam buku usaha yang sangat sederhana dan masyarakat diberikan buku tabungan. Mitra hanya mengandalkan catatan ini sebagai dasar aktivitas dan tidak membuat laporan keuangan secara periodik (bulanan maupun tahunan). Hal ini dikarenakan masih kurangnya pemahaman pengelola mengenai pentingnya laporan keuangan bagi keberlanjutan usaha. Menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah Laporan keuangan minimum terdiri dari laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan laba rugi selama periode, dan catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang relevan (SAK EMKM, 2018). SAK EMKM dimaksud untuk digunakan oleh entitas mikro, kecil dan menengah. Berdasarkan UU Republik Indonesia No 20 tahun 2008 (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008, 2008) tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, Bank Sampah Abukasa termasuk dalam kategori entitas mikro, kecil dan menengah dilihat dari perkiraan nilai asset yang dimiliki. Oleh karena itu pedoman penyajian laporan keuangan dapat mengacu pada SAK EMKM. Laporan Keuangan yang sesuai standar akan bermanfaat bagi UMKM untuk mengetahui informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, perubahan modal serta mengetahui nilai perubahan kas dan distribusinya (Mandey et al., 2018). Manfaat lainnya adalah sebagai alat perencanaan bisnis, kontrol biaya, sarana perolehan pendanaan dan akurasi perhitungan pajak (Sa(Susriyanti et al., 2023)rah, 2021).



Gambar 1. Observasi Awal Tim Pengabdi

Berdasarkan hasil observasi terhadap mitra Bank Sampah Abukasa, terdapat beberapa permasalahan sehingga menjadi menghambat dalam mengembangkan usahanya. Pencatatan transaksi dari aktivitas Bank Sampah Abukasa masih dilakukan secara manual (hanya di lembaran buku) dan belum memiliki pencatatan yang terstruktur dengan baik (dalam bentuk pembukuan maupun laporan keuangan), sehingga tidak dimilikinya informasi keuangan yang akurat. Hal ini dikarenakan masih kurangnya pemahaman pengelola mengenai pentingnya laporan keuangan bagi keberlanjutan usaha. Masih minimnya pengetahuan dan motivasi masyarakat bank sampah binaan mitra dalam memilah dan meningkatkan nilai ekonomis sampah. Padahal, untuk menjadikan keberadaan bank sampah berlanjut (*sustainable*) tidak hanya membutuhkan keaktifan pengelola (mitra), tetapi juga peran serta masyarakat di 6 bank sampah binaan yang dimiliki mitra untuk berperan serta dalam memilah dan meningkatkan nilai ekonomis sampah, khususnya sampah yang berasal dari rumah tangga. Permasalahan lainnya adalah manajemen aktivitas Bank Sampah Abukasa yang belum dikembangkan optimal sehingga masih kewalahan di dalam mengelola sampahnya sendiri. Demikian halnya pemasaran produk hasil *recycle* sampah kertas yang dihasilkan Bank Sampah Abukasa, meskipun telah memiliki website sendiri namun juga belum diberdayakan secara maksimal.

Tujuan program pengabdian ini adalah memberikan pendampingan penyusunan laporan keuangan secara terkomputerisasi, memberikan penyuluhan tentang pemilahan dan peningkatan nilai ekonomis dari sampah yang berasal dari rumah tangga kepada masyarakat di bank sampah binaan mitra bekerja sama dengan ahli edukasi lingkungan dari Griya Luhu, dan memberikan pendampingan kepada mitra untuk membantu mengembangkan manajemen aktivitasnya dengan sistem Bank Sampah berbasis digital dibantu oleh ahli edukasi lingkungan dari Griya Luhu.

## 2. METODE

Pengabdian masyarakat yang dilakukan pada Bank Sampah Abukasa merupakan upaya mengatasi permasalahan yang dihadapi mitra berkaitan dengan pencatatan aktivitas keuangan dan pengembangan usahanya. Adapun solusi yang diberikan untuk mengatasi permasalahan mitra tersebut dilaksanakan dengan tahapan berikut:

- 1) Memberikan pendampingan penyusunan laporan keuangan secara terkomputerisasi, khususnya penyusunan laporan laba-rugi. Dalam rangka menunjang aktivitas pencatatan/pembukuan yang nantinya akan menghasilkan informasi keuangan yang berperan penting, maka salah satu kontribusi pengabdian ini adalah memberikan fasilitas berupa laptop untuk membantu peralihan pencatatan laporan mitra dari manual menuju ke arah terkomputerisasi.
- 2) Memberikan penyuluhan tentang pemilahan dan peningkatan nilai ekonomis dari sampah yang berasal dari rumah tangga kepada masyarakat di bank sampah binaan mitra bekerja sama dengan ahli edukasi lingkungan dari Griya Luhu. Materi penyuluhan ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan dan motivasi masyarakat yang berada di Banjar yang menjadi bank sampah binaan mitra, sehingga dapat melakukan pemilahan sampah rumah tangga dengan lebih baik dan mampu berpartisipasi dalam meningkatkan nilai ekonomis dari sampah yang dihasilkan rumah tangga.
- 3) Memberikan pendampingan kepada mitra untuk mengembangkan sistem manajemen Bank Sampah berbasis digital dibantu oleh ahli edukasi lingkungan dari Griya Luhu. Pemberian pendampingan kepada mitra untuk mengembangkan sistem manajemen berbasis digital diharapkan dapat membantu mitra mengelola aktivitas usahanya, seperti memudahkan alur proses dan kesesuaian waktu selama proses pengelolaan sampah, sehingga dapat mengurangi terjadinya penumpukan sampah an-organik di lokasi Bank Sampah Abukasa.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

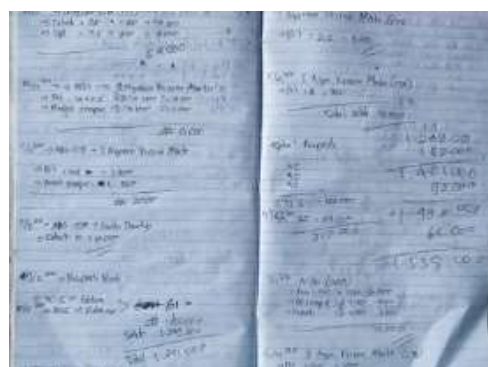
Tim pengabdian Universitas Warmadewa telah melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dan mendapat respon yang sangat baik dari mitra, yaitu Bapak Ade Sahasrasa selaku Ketua Bank Sampah Abukasa. Bank Sampah Abukasa sebagai mitra dalam program pengabdian kepada masyarakat ini mengakui memperoleh manfaat yang cukup besar dalam upaya pengembangan usahanya. Peningkatan pemahaman maupun fasilitas yang dimiliki saat ini telah meningkatkan motivasi Ketua Bank Sampah Abukasa yang sejak awal bertekad untuk bangkit melanjutkan perjuangan pendiri sebelumnya untuk kemajuan Bank Sampah Abukasa.



Gambar 2. Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan menggunakan Aplikasi

Sebelum dilaksanakannya program ini, Bank Sampah Abukasa mengalami banyak masalah dalam usahanya antara lain tidak dimilikinya pencatatan keuangan yang memadai karena kurangnya pengetahuan, pemahaman, dan sarana yang dimiliki. Setelah terlaksananya program ini, Bank Sampah Abukasa mengalami perubahan positif dalam pengelolaan usahanya antara lain: pencatatan keuangan dapat dilakukan dengan lebih terstruktur dan terkomputerisasi dengan adanya bantuan laptop, aplikasi bank sampah serta pendampingan pembukuan. Manajemen aktivitas bank sampah dapat dilakukan dengan lebih baik dengan adanya penyuluhan dari tim pengabdian sehingga kegiatan operasional menjadi lebih efisien dan efektif.

Berikut foto-foto pembukuan yang dilakukan oleh Bank Sampah Abukasa sebelum dilaksanakannya program pengabdian:



Gambar 3. Pembukuan Bank Sampah Sebelum Kegiatan Pengabdian



Gambar 4. Pembukuan Bank Sampah Setelah Kegiatan Pengabdian.



---

203

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan PKM Pemberdayaan Bank Sampah Abukasa di Desa Peguyangan, Denpasar Utara telah dapat dilaksanakan dengan baik. Bank Sampah Abukasa semakin siap untuk mengembangkan usahanya dengan adanya tambahan sarana dan pengetahuan yang diperoleh dari kegiatan PKM. Pencatatan aktivitas keuangan secara terkomputerisasi baik dengan aplikasi Microsoft Excel maupun aplikasi digital bank sampah telah berhasil menghasilkan informasi keuangan yang memadai sehingga dapat digunakan sebagai alat evaluasi maupun pengambilan keputusan. Manajemen aktivitas berbasis aplikasi juga telah meningkatkan efisiensi operasional aktivitas Bank Sampah Abukasa. Keberhasilan pemberdayaan ini memiliki dampak yang signifikan bagi keberlanjutan usaha Bank Sampah Abukasa.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Warmadewa atas dukungan melalui Dana Hibah Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Warmadewa sehingga program pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Africano, F. (2022). Meningkatkan Taraf Hidup Dan Kebersihan Lingkungan Masyarakat Kenten Dengan Pemanfaatan Maggot Sebagai Pengurai Sampah Organik. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 1(4), Article 4. <https://doi.org/10.54099/jpma.v1i4.349>
- Ansori, P. B., & Al, E. (2023). Penyuluhan Bank Digital Untuk Kegiatan Produktif di Kelurahan Sidomulyo Barat, Kota Pekanbaru: -. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 2(3), Article 3. <https://doi.org/10.54099/jpma.v2i3.655>
- Iskamto, D. (2016). Industri Keuangan Bank Syariah Nasional Dalam Masyarakat Ekonomi ASEAN. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam (JEBI)*, 1(1), 16–27.
- Karim, K., Zasriati, M., & Iskanto, D. (2023). Pelatihan Pemanfaatan Pengembangan Tanaman Organik Penunjang Ekonomi Keluarga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.54099/jpma.v2i1.517>
- Mandey, M. J., Saerang, D. P. E., & Pusung, R. J. (2018). Studi Kualitatif Tentang Manfaat Dan Kerugian Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada Ud Mitra Pelita. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 13(02), 589–598. doi: 10.32400/gc.13.02.19918.2018
- Munawir. (2015). Bank Sampah: Upaya Pemberdayaan Masyarakat dan Penanganan Lingkungan. *Buletin Bisnis dan Manajemen* 01 (01): 31-37.
- Puspitasari, N., Hidayat, N., & Setyawati, I. K. (2022). Ecopreneurship Berbasis Pengelolaan Sampah dan Penciptaan Nilai Tambah Ekonomi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.54099/jpma.v1i1.67>
- SAK EMKM. (2018). SAK EMKM. *Iaiglobal.or.Id*. Retrieved from [http://iaiglobal.or.id/v03/files/file\\_sak/emkm/](http://iaiglobal.or.id/v03/files/file_sak/emkm/)
- Sarah, S. (2021, November). UMKM Go Digital, Perlukah untuk Saat Ini?. *Kompasiana.Com* <https://www.kompasiana.com/sytisarah/6194b27fc26b7728dd522563/umkm-go-digital-perlukah-untuk-saat-ini>
- Susriyanti, S., Yulasmi, Y., & Yeni, F. (2023). Pelatihan Pembuatan Produk kreatif Dengan Memanfaatkan Barang Bekas Pada Mahasiswa STIE Perbankan Indonesia. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.54099/jpma.v2i2.576>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008, (2008).